



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temulus Pada Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Sudi Pratikno¹, Clodia Cindi Aurora², Isna Ida Mardiyana³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: ¹ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

²clodia.aurora@gmail.com

³isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yakni mengambil seluruh populasi sebagai sampel dengan total sebanyak 28 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket orang tua dan siswa, dan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh terbanyak yang digunakan oleh orang tua kelas V SDN 2 Temulus adalah pola asuh demokratis dengan persentase sebanyak 82%. Persentase motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Temulus terbanyak berada di kategori "baik" sebanyak 39%. Berdasarkan hasil uji linieritas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,856 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan *output* penghitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} adalah $0,546 < F_{tabel}$ 0,553 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Orang Tua; Pandemi Covid-19; Pola Asuh

Abstract: The purpose of this study was to determine the description of parenting styles and learning motivation of fifth-grade students at SDN 2 Temulus and to determine whether there is an influence of parenting styles on the learning motivation of fifth-grade students at SDN 2 Temulus. This study uses a quantitative approach. The sample in this study used a saturated sampling technique, which took the entire population as a sample with a total of 28 fifth-grade students. The data collection technique used questionnaires and documentation, the data collection instrument used a parent and student questionnaire sheet, and the data analysis technique used quantitative analysis using the SPSS application. The results showed that the parenting style mostly used by fifth-grade parents at SDN 2 Temulus was democratic parenting with a percentage of 82%. The percentage of learning motivation of fifth-graders at SDN 2 Temulus is mostly in the "good" category as much as 39%. Based on the results of the linearity test, indicating that the significance value obtained is $0.856 > 0.05$, it can be concluded that there is a significant relationship between the parenting style variable (X) on student motivation (Y). Based on the SPSS calculation output, the calculated F value is $0.546 < F_{table}$ 0.553 so it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is an influence of parenting patterns on the learning motivation of fifth-graders at SDN 2 Temulus during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Learning Motivation; Parent; Covid-19 pandemic; Parenting

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Keluarga memegang peranan penting sebagai pendidik anak terutama ketika anak berada di rumah, terlebih anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) sejatinya adalah lanjutan pendidikan dari keluarga dan orang tua. Untuk mendukung prestasi belajar anak di sekolah, perlu adanya dukungan penuh dari keluarga dan orang tua. Dukungan dari orang tua dapat menjadi salah satu sumber motivasi dan kunci kesuksesan anak nantinya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan peran yang baik kepada anak, sehingga dapat berpengaruh kepada motivasi belajarnya. Menurut Susanto (2013), belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku dari organisme sebagai akibat dari pengalaman. Berkorelasi dengan Susanto, Syah (2013) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses penyesuaian diri yang berlangsung dengan tujuan menuju ke arah yang lebih baik, dimana proses tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila diberi penguat. Belajar memiliki unsur utama yaitu individu sebagai pelaku utama, pendorong atau motivasi belajar, dan situasi belajar.

Pelaku utama dalam belajar adalah seorang individu yang melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini individu yang melakukan proses belajar difokuskan pada anak usia Sekolah Dasar. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 7-12 tahun dan yang sedang menempuh pendidikan formal di SD/MI (Trianingsih, 2018). Menurut Piaget Pada tahap perkembangan kognitif anak SD berada pada masa operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dimana anak dapat melakukan penalaran pada hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata dan belum bisa memahami hal-hal yang abstrak. Menurut Erikson dalam perkembangan psikososial, anak usia 6-12 tahun memasuki fase industri versus inferioriti. Pada fase ini dinyatakan bahwa seorang anak bersemangat dalam mencoba berbagai hal baru dan berlatih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Pada fase ini interaksi dengan teman sangat baik untuk menumbuhkan rasa

percaya diri anak, tidak hanya itu belajar di sekolah dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya juga dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sendiri berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan dorongan dari dalam diri individu yang meliputi; sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu meliputi; guru, orang tua, lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar (Widiasworo, 2016). Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu (Nurjan, 2016:158).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya. Perkembangan anak akan berjalan optimal jika peran orang tua terhadap anak dapat dilakukan secara penuh. Peran orang tua dalam perkembangan anak antara lain sebagai perawat, pelindung, pendorong dan konselor (Saragih, Sipayung, & Tanjung, 2021). Peran orang tua dapat dilihat dari pola asuh orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua ketika melakukan kegiatan mendisiplinkan, mendidik, membimbing dan melindungi anak (Merentek, 2021:183-188). Pola asuh dari setiap orang tua siswa tentunya berbeda-beda. Setiap pola asuh yang digunakan orang tua tentunya akan memiliki dampak masing-masing terhadap siswa. Pola asuh yang tepat dapat menumbuhkan pribadi siswa yang baik dan juga sebaliknya.

Menurut Adawiyah (2017), terdapat beberapa jenis pola asuh antara lain: pertama, yakni pola asuh permisif. Pola asuh dalam tipe ini adalah pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin anak lakukan tanpa memberikan pertanyaan terlebih dahulu. Pada pola asuh ini memberikan kekuasaan yang penuh kepada anak mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Pada pola asuh ini tidak terdapat penuntutan,

pengendalian, serta pengontrolan kepada anak. Pola asuh ini biasanya digunakan oleh orang tua yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Dampak dari pola asuh permisif adalah anak nantinya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kedisiplinan atau mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat, lain halnya apabila anak dapat menggunakan kebebasan yang diberikan oleh orang tua pada pola asuh ini secara bertanggung jawab maka anak dapat menjadi seorang yang mandiri dan kreatif.

Kedua adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua memberikan aturan dan batasan yang harus ditaati anak, tanpa memberikan anak kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pola asuh ini jika anak melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua, maka anak akan diberikan sanksi berupa hukuman. Dampak pola asuh otoriter adalah hilangnya kebebasan pada anak, dan anak akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sedangkan pola asuh ketiga yakni pola asuh demokratis. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh yang dianggap paling baik dimana anak akan diberikan penanaman kedisiplinan, namun dalam penanaman kedisiplinan anak kepada orang tua tetap memberikan kebebasan kepada anak. Pada pola asuh demokratis akan menghendaki adanya diskusi atau koordinasi antara anak dan orang tua, sehingga anak akan menjadi lebih terbuka kepada orang tua.

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada segi Pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi komunikasi dan jaringan internet untuk proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga siswa tetap bisa belajar meskipun dari rumah masing-masing. Hingga saat ini, di Indonesia masih terdapat beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring, namun juga ada sekolah yang sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah, dengan pembatasan jumlah siswa (PTM Terbatas). Beberapa sekolah juga ada yang melakukan kombinasi

pembelajaran secara daring dan tatap muka (*blended learning*). Pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun kombinasi membuat siswa kekurangan motivasi belajarnya, sebab mereka bosan dengan keadaan di mana mereka hanya bisa belajar di rumah tanpa bisa bercengkrama dengan teman-teman di sekolah, walaupun mereka bisa ke sekolah, yang terjadi yaitu kegiatan pembelajarannya tidak sebebaskan pada saat sebelum merebaknya wabah Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marentek (2021) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling” diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar $5,860 > t$ tabel 2,306 dengan kontribusi/sumbangan R 0,811 atau 81,1% yang berarti pola asuh orang tua memberikan pengaruh 81,1% terhadap motivasi belajar siswa, sehingga hal ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (variabel Y). Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto dan Rahmawati (2020) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi” Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut H_a : ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus pada masa pandemi Covid-19. H_o : tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Temulus yang berjumlah 28 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana seluruh populasi sekaligus juga menjadi sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket orang tua dan siswa, yaitu menggunakan skala likert. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Angket yang digunakan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih satu jawaban dari kelima pilihan jawaban. Alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju= 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju =4, sangat setuju = 5. Pernyataan dalam angket disajikan dalam pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung aspek variabel). Berikut ini ditampilkan rincian masing-masing variabel serta indikatornya, antara lain:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Butir
Pola asuh orang tua	Cara orang tua memberikan kebebasan kepada anak (pola asuh permisif)	2, 4, 9, 12, 14
	Cara orang tua memberikan aturan dan hukuman kepada anak (pola asuh otoriter)	1, 5, 6, 10, 15
	Cara orang tua memberikan kontrol hak dan kewajiban anak (pola asuh demokrasi)	3, 7, 8, 11, 13

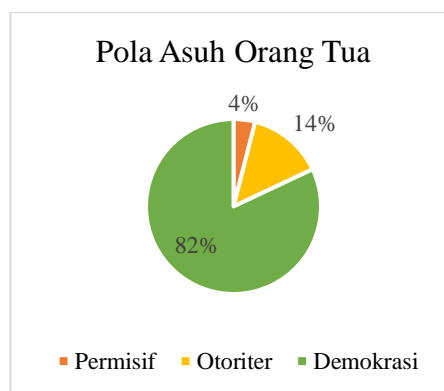
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir
Motivasi belajar	Kegemaran belajar dan kesenangan terhadap materi,	3, 4, 12, 15
	Adanya kesadaran kebutuhan dalam belajar	1, 8, 9, 10
	Adanya penghargaan dalam belajar	6, 13, 7, 14
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2, 5, 11

HASIL DAN PEMBAHASAN

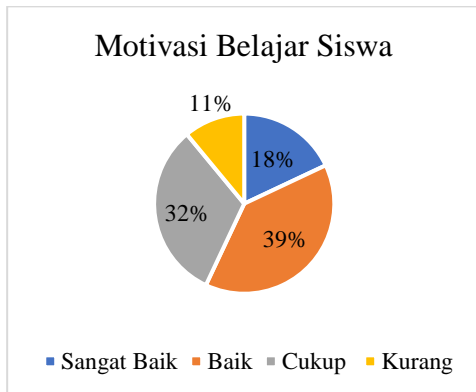
Data yang diperoleh dan dianalisis berasal dari hasil pengisian angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus.

a. Gambaran Pola Asuh Orang Tua kepada Siswa Kelas V SDN 2 Temulus



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V SDN 2 Temulus

b. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temulus



Gambar 2. Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Sisiwa Kelas V SDN 2 Temulus

Tabel 3. Persentase Pola Asuh Orang Tua Kelas V SDN 2 Temulus

Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
Permisif	1	4%
Otoriter	4	14%
Demokrasi	23	82%

Tabel 4. Motivasi Belajar Sisiwa Kelas V SDN 2 Temulus

Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat baik	5	18%
81-90	Baik	11	39%
71-80	Cukup	9	32%
50-70	Kurang	3	11%
Jumlah		28	100%

Pada tabel 4 tersebut, tampak bahwa rata-rata siswa kelas V SDN 2 Temulus memiliki motivasi yang cukup baik. Adapun rinciannya yakni: sangat baik (18%), baik (39%), cukup (32%), dan kurang (11%). Dari total 28 siswa yang diteliti, terdapat kurang lebih 16 siswa yang memiliki motivasi belajar baik, sisanya sebanyak 9 siswa dengan

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas pola asuh orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 2 Temulus memiliki pola asuh demokrasi (82%), sedangkan sisanya memiliki pola asuh otoriter (14%), dan permisif (4%). Adanya pola asuh otoriter dan permisif yang memiliki persentase kecil, menunjukkan bahwa orang tua saat ini sudah mulai berpikiran terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk berkreasi, meskipun harus tetap dipantau dan diarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, bentuk pola asuh demokrasi juga representasi dari kasih sayang orang tua kepada anaknya ketika anak tersebut ingin berekspreasi dengan berbagai keunikan dan kreativitas yang dimiliki. Pola asuh demokrasi menunjukkan hasil yang cukup baik terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus. Adapun hasil dari motivasi belajar siswa sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut.

motivasi belajar cukup, dan 3 siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Berdasarkan data pada tabel 3 dan 4 tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas dan uji linieritas. Adapun hasil yang lebih rinci seperti diuraikan pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua
Tests of Normality

	Janis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola_Asuh	Laki-laki	,126	21	,200*	,938	21	,195
	Perempuan	,245	7	,200*	,866	7	,172

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Jenis Kelamin	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Laki-laki	,138	21	,200*	,956	21	,445
	Perempuan	,199	7	,200*	,886	7	,253

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Uji Linieritas Variabel
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Pola_Asuh	Between Groups	(Combined)	454,548	14	32,468	,508	,889
		Linearity	,515	1	,515	,008	,930
		Deviation from Linearity	454,033	13	34,926	,546	,856
Within Groups			831,167	13	63,936		
Total			1285,714	27			

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua berdistribusi normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel motivasi belajar siswa adalah 0.200 yang berarti lebih besar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa sama-sama berdistribusi normal. Berdasarkan *output* uji linieritas mendapatkan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,856 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan *output* tersebut nilai F_{hitung} adalah $0,546 < F_{tabel}$ 0,553 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Temulus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh secara demokrasi (82%). Adapun pada uji linieritas variabel,

diperoleh hasil bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 yakni sebesar 0,856 ($0,856 > 0,05$), serta nilai F_{hitung} $0,546 < F_{tabel}$ 0,553. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Temulus pada masa pandemi covid-19

Saran dalam penelitian ini yakni di masa pandemi seperti saat ini, hendaknya guru dan orang tua memahami bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih terjadi *learning loss*, sehingga guru dan orang tua berupaya secara maksimal dalam mendistorsi *learning loss* tersebut. Selain itu, pola asuh demokrasi sangat baik untuk perkembangan mental dan kreativitas anak, karena dengan adanya pemberian izin dan juga pengontrolan aktivitas secara wajar, anak merasa dihargai keberadaannya, dan keinginannya untuk melakukan sesuatu dapat dikerjakan namun sesuai dengan arahan dan bimbingan dari orang tua. Hal ini agar segala kegiatan yang dilakukan anak selalu berada pada hal-hal yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.

- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional*, 2(1), 1-11.
- Marentek, R. M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Rosydah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Saragih, H., Sipayung, R., HS, D. W. S., Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 473-478.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pnamedia Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Trianingsih, R. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual yang Sesuai dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Sleman: Ar-Ruzz Media